

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada Bab V ini, dikemukakan tiga hal pokok yang disajikan sebagai pemaknaan penelitian secara terpadu, terhadap semua hasil penelitian yang diperoleh. Tiga hal pokok terdiri dari simpulan, implikasi, dan rekomendasi.

5.1.Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk pelanggaran yang dilakukan oleh siswa yang berasal dari keluarga dengan tingkat status sosial ekonomi menengah ke atas dapat digolongkan menjadi pelanggaran ringan dan pelanggaran berat. Mereka melakukan pelanggaran tersebut karena merasa memiliki modal untuk menunjukkan ego atau eksistensi dirinya dalam lingkungan sosial. Keinginan untuk dianggap keberadaannya membuat mereka melakukan pelanggaran tersebut.
2. Faktor yang melatarbelakangi timbulnya pelanggaran tata tertib sekolah oleh siswa yang berasal dari keluarga dengan tingkat status sosial ekonomi menengah ke atas dapat dikategorikan karena dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya adalah ketidaksiapan mereka untuk menyesuaikan diri dengan aturan yang berlaku di sekolah karena merasa memiliki kemampuan yang berbeda secara ekonomi, keinginan untuk mengikuti kata hati dan keinginan diri sendiri. Sedangkan faktor eksternalnya terjadi karena disfungsi dalam keluarga, penerapan pola asuh orang tua yang kurang tepat.
3. Pola asuh yang diterapkan orang tua yang berasal dari keluarga dengan latar belakang sosial ekonomi menengah ke atas pada anak-anak yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah yang menjadi fokus penelitian terbagi menjadi tiga, yaitu *authoritarian*, *permissive* dan *authoritative*. Masing-masing pola asuh memiliki potensi yang sama untuk melahirkan anak-anak yang melakukan pelanggaran jika tidak sesuai dengan situasi dan kondisi. Artinya,

penerapan pola asuh yang situasional, tepat dalam penggunaannya akan lebih tepat agar kita dapat melahirkan anak-anak yang sesuai dengan harapan.

5.2.Implikasi

Berdasarkan temuan yang diperoleh, hasil penelitian ini berimplikasi pada pentingnya pemahaman orang tua tentang pola asuh yang tepat untuk diterapkan pada setiap masa perkembangan kepribadian anak, dan disertai dengan kesepahaman antara ayah dan ibu atau suami istri dalam menerapkan pola asuh tersebut. Ketepatan penggunaan pola asuh yang sifatnya situasional dapat lebih baik dalam melakukan membangun karakter anak sesuai harapan.

Selanjutnya, penelitian ini juga berimplikasi terhadap pemahaman masyarakat luas mengenai latar belakang status sosial ekonomi menengah ke atas, bahwa keberhasilan pengasuhan anak tidak ditentukan oleh status sosial ekonomi menengah ke atas tetapi lebih menekankan pada bagaimana orang tua berperan dalam proses pengasuhan dan pendidikan anak-anaknya dalam membentuk karakter mereka agar sesuai dengan nilai dan norma sosial yang berlaku.

Bagi program studi pendidikan sosiologi, diharapkan penelitian ini dapat berimplikasi terhadap pengembangan teori-teori, khususnya yang berkaitan dengan teori pola asuh, penerapan, pengembangan, serta pengayaan materi pendidikan dalam keluarga. Hasil penelitian ini dijadikan sebagai contoh nyata aplikasi keilmuan sosiologi dalam memecahkan permasalahan keluarga, terutama yang berkaitan dengan pola asuh pada anak usia remaja.

5.3.Rekomendasi

Sebagai tindak lanjut, bersama ini penulis menyampaikan beberapa rekomendasi/saran agar dapat dijadikan masukan, antara lain:

1. Bagi Keluarga

Kesadaran ayah dan ibu sebagai orang tua akan pentingnya pola asuh yang tepat dan sesuai dengan tahap usia anak, dan disertai dengan keselarasan

antara suami dan istri dalam memperlakukan anak akan dapat menciptakan hubungan yang lebih harmonis bagi kehidupan keluarga. Status sosial ekonomi yang menunjang dapat dijadikan modal dalam memberikan dan memenuhi kebutuhan anak secara maksimal dan proporsional, artinya sebagai orang tua harus mampu membuat skala prioritas agar anak sebagai amanah dari Tuhan Yang Maha Esa dapat kita didik dan bina sehingga mereka menjadi anak-anak generasi penerus bangsa yang takwa, cerdas, dan kreatif sesuai dengan potensi-potensi yang mereka miliki.

2. Bagi Sekolah

Pertambahan jumlah siswa tentunya memberikan konsekuensi dalam segala bidang, termasuk keragaman karakter siswa dan orang tuanya. Perlu kiranya sekolah merancang program-program yang berkesinambungan untuk mengolah berbagai potensi dan peluang yang dimiliki orang tua siswa sehingga terjalin kerjasama yang lebih komprehensif dan pada akhirnya membuat keterlibatan mereka akan berdampak positif terhadap kedekatan orang tua dengan anak-anaknya. Sekolah juga perlu membuat kelompok-kelompok teman sebaya yang terdiri dari berbagai kelompok sosial sehingga ego anak untuk menunjukkan eksistensi dirinya bisa dikelola dengan lebih baik.

3. Bagi Pengambil Kebijakan

Generasi muda sebagai generasi penerus bangsa merupakan aset berharga yang harus dibina dan dididik agar dapat menjadi manusia-manusia berguna di masa depan. Pemerintah, baik pusat maupun daerah selayaknya mampu memberikan sarana dan prasarana yang memadai bagi perkembangan mereka, termasuk didalamnya pemantauan terhadap berbagai hal yang berpotensi memberikan pengaruh negatif terhadap mereka. Peran penting pemerintah dalam mengambil kebijakan yang mampu menghilangkan disparitas ekonomi sangat diperlukan agar perbedaan tingkat status sosial ekonomi hanya menjadi pembeda kemampuan ekonomi dan setiap orang tetap memiliki kesamaan kedudukan pada aspek-aspek lainnya. Selain itu, diperlukan juga pemantauan secara berkala dan berkelanjutan terhadap

tempat-tempat bermain *Games Online*, tempat hiburan yang tidak selayaknya di akses oleh para remaja, dan sejenisnya mendapatkan perhatian khusus agar tidak ada remaja yang belum saatnya memasuki kehidupan gemerlap seperti itu. Selain itu pemerintah juga dapat melakukan sosialisasi dan memaksimalkan lembaga-lembaga sosial yang ada untuk menumbuhkan kemauan bagi para orang tua agar terus belajar khususnya mengenai pemahaman terhadap perkembangan psikologis anak sehingga mereka dapat melaksanakan perannya sebagai orang tua dengan baik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini membahas pola asuh keluarga pada keluarga dengan status sosial ekonomi menengah ke atas, artinya masih banyak kelompok masyarakat yang belum tergalai permasalahannya. Dari hasil analisis dalam penelitian ini, ditemukan permasalahan yang muncul sebagai akibat dari perbedaan pola asuh yang diterapkan oleh ayah dan ibu, sehingga perlu kiranya hal ini dikaji lebih mendalam melalui penelitian yang lebih spesifik. Hal lain yang juga menarik untuk ditelaah lebih dalam adalah pengkajian terhadap kohesi sosial pada anak-anak dengan tingkat perbedaan status sosial ekonomi cukup mencolok. Penelitian-penelitian lanjutan diperlukan untuk memperkuat dan menajamkan analisa sosial terhadap berbagai permasalahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.